ANALISIS RASIONALITAS INVESTOR DI PROVINSI LAMPUNG

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Robi Ifendri

NPM.1512118003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah nyata milik saya, saya menjamin dan mempertanggung jawabkan keseluruhannya.

Bandar Lampung, 15 Maret 2019

METERAI TEMPEL
173F4AFF819336959
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Robi Ifendri

NPM.1512118003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS RASIONALITAS INVESTOR DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **ROBI IFENDRI**

N P M : **1512118003**

Program Studi : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada jurusan MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

Menyetujui :

Pembimbing

Susanti, S.E., M.M.
NIK. 10111204

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Aswin, S.E., M.M.
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 15 Maret 2019 di Ruang G.1.1 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **"ANALISIS RASIONALITAS INVESTOR DI PROVINSI LAMPUNG"**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Robi Ifendri**

NPM : **1512118003**

Program Studi : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
1. Aswin, S.E., M.M.	- Ketua Sidang	
2. Rico Elhando Badri, SEI., M.E.	- Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

ABSTRACT

ANALYZING INVESTOR RATIONALITY IN LAMPUNG PROVINCE

By
Robi Ifendri

The objective of this research was describing the investor behavior in carrying out the stock transactions on Indonesia Stock Exchange. In this research, the researcher used the rationality aspects such as the completeness and transitivity. The type of the data used in this research was the primary data. The number of the respondents of this research was 96 people. The data collecting technique used in this research was by distributing questionnaires online through Google doc. The result of this research showed that the respondents gave the positive responses to all elements of this research seen on the result of various news, economic data, and company financial statements. In other words, the investors had a tendency to be rational in conducting the stock transactions.

Keywords: Investor Behavior, Investor Rationality, Completeness, Transitivity

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN JUDUL BELAKANG ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAAN v
RIWAYAT HIDUP vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian 9
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek 9
1.3.2 Ruang Lingkup Objek 9
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat 10
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu 10
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.5 Manfaat Penelitian 10
1.5.1 Manfaat Teoritis 10
1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti 10
1.5.3 Manfaat Bagi Perusahaan Sekuritas 11
1.6 Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Behavioral Finance 13
2.2 Perilaku Investor di Pasar Modal 15
2.2.1 Perilaku Rasional 20
2.2.1.1 Jenis-jenis asumsi rasional 22
2.2.1.2 Aksioma-aksioma pilihan rasional 23
2.2.2 Perilaku Irasional 24
2.2.2.1 Overconfidence 24
2.2.2.2 AnalisisTeknikal 25
2.2.2.3 Kelompok Referensi 26
2.3 Penelitian Terdahulu 27
2.4 Kerangka Pemikiran 29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Sumber Data 32
3.3 Metode Pengumpulan Data 33
3.4 Populasi dan Sampel 35
3.4.1 Populasi 35
3.4.2 Sampel 35
3.5 Variabel dan Definisi Operasional variabel 36
3.6 Uji Persyaratan instrumen 37
3.7 Metode Pengolahan Data 39
3.7.1 Editing 39
3.7.2 Coding (Pengkodean) 39
3.7.3 Tabulasi 40
3.7.4 Pemberian skor atau nilai 40
3.8 Metode Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 42
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden 42
4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden 47
4.2 Hasil Uji Persyaratan Istrumen 51
4.2.1 Hasil Uji Validitas 51
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas 52
4.3 Hasil Analisis Data 53
4.4 Pembahasan 56
4.4.1 Pembahasan Berdasarkan Karakteristik Responden 56
4.4.2 Pembahasan Hasil Analisis 57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 60
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Deskripsi Responden

Lampiran2 Jawaban Responden Dalam Bentuk Numerik

Lampiran3 Uji Validitas

Lampiran4 Uji Reabilitas

Lampiran5 Deskriptif Jawaban Responden

Lampiran6 Deskriptif Presentase Jawaban Responden

Lampiran7 Kuesioner

Lampiran8 From Bimbingan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Investasi telah menjadi suatu kegiatan yang umum dalam masyarakat, hal tersebut merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan di masa datang dan berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Investasi dapat diartikan pula sebagai penanam modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dimana seseorang yang berada pada usia produktif cenderung melakukan keinginan dan memenuhi kebutuhan melalui pemilihan aset atau produk yang terdapat pada pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh *return* di masa yang akan datang. Perkembangan pasar modal di Indonesia memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, sehingga dapat membantu investor dalam memilih alternatif untuk menanamkan dananya.

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Selain itu pasar modal dapat dijadikan indikator perekonomian suatu negara. Naik turunnya harga saham gabungan (indeks) dalam bursa dapat mencerminkan keadaan ekonomi negara tersebut. Kemudahan dan kecepatan dalam transaksi di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Dalam transaksi investasi di pasar modal tersebut, penentuan tujuan investasi yang dilakukan oleh investor menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Kegiatan transaksi investor di pasar modal tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan jual beli yang terjadi seperti informasi, risiko, politik, keamanan, isu, rumor, kebijakan, pasar

global, *news*, serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi (Septyanto dalam Kartika, 2013). Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi landasan investor dalam membuat suatu keputusan investasi yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan.

Perdagangan saham di pasar modal merupakan kegiatan yang mengandung tidak pastian cukup tinggi, sehingga berpotensi menciptakan perilaku investor yang bermacam-macam. Perilaku investor di bursa saham seringkali menimbulkan pertanyaan karena investor sebagai mahluk hidup yang diberi akal dan perasaan, sehingga dalam berbagai kondisi di bursa saham investor terkadang menghasilkan berbagai macam alternatif solusi penentuan keputusan yang beragam dalam penentuan investasi mereka. Penelitian tentang perilaku investor ini dimotivasi oleh adanya fenomena bahwa kebanyakan investor melakukan transaksi dalam jangka pendek, yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis (Mawardi, 2014). Sedangkan pada dasarnya pengambilan keputusan yang didasari oleh konsep kepuasan mengatakan bahwa seorang investor harus dapat menentukan dengan tepat tujuan investasi nya agar memberikan hasil yang maksimal dan menghasilkan utilitas (*utility*) tertinggi yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2014). Karakteristik sebagian investor Indonesia akan turut menentukan faktor apa yang berperan penting dalam proses investasinya. Demikian halnya, pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya. Para investor secara rata-rata memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.

Investor yang rasional ialah investor yang mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan risiko seminimal mungkin. Pada umumnya, dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor mempertimbangkan faktor informasi akuntansi. Investor rasional akan berusaha menganalisis seluruh informasi yang diperolehnya dalam proses pengambilan keputusan investasi, baik informasi

akuntansi (sebagai sinyal publik) maupun sinyal pribadi. Sedangkan, investor yang tidak rasional akan melakukan investasi dengan berpedoman pada sinyal pribadi seperti naluri, ikut-ikutan, tidak terbiasa menganalisis detail situasi dan kondisi sektor usahanya, bahkan dalam kegiatan transaksinya dipengaruhi oleh kondisi emosi nya. Hal ini sangat berbahaya bagi kelangsungan investasinya, jika keputusan yang diambil hanya berdasarkan pertimbangan yang tidak rasional, maka keuntungan atau kerugian yang diperoleh juga akan bersifat tidak rasional (irasional).

Selain itu, rasionalitas mampu mengarahkan manusia untuk membedakan antara kebutuhan *(needs)* dan keinginan *(wants)*. Investor yang rasional tentunya akan mengharapkan suatu tingkat pengembalian (*return*) yang semakin tinggi dari investasi yang dilakukannya dengan mempertimbangkan risiko atau kemungkinan terjadinya penyimpangan dari tingkat pengembalian yang akan diperoleh karena unsur tidak pastian. Perilaku investor tersebut digambarkan dalam teori utilitas yang menyatakan bahwa seorang pengambil keputusan dianggap sebagai orang yang rasional dan mempunyai kemampuan dalam mengelola informasi secara sempurna.

Rasionalitas investor ditunjukan oleh minat investor untuk lebih sering bertransaksi pada saham-saham yang memiliki *return* maksimal dengan risiko yang paling minimal. Menurut Asri (2013) rasionalitas manusia memiliki ciri antara lain selalu berfikir sebelum memutuskan, mempunyai preferensi, mampu untuk memilih alternatif yang terbaik diantara pilihan-pilihan yang ada, mampu memperhatikan semua informasi, mampu mengevalusai dan membandingkan informasi, serta mampu mencari jawaban berdasarkan hasil analisis rasional atas informasi-informasi tersebut. Ackret dan Deaves dalam Isnawatie (2015) menjelaskan bahwa asumsi preferensi rasional terdiri dari *completeness* dan *transitivity*. Asumsi *completeness* mengatakan manusia dapat mengukur dan membandingkan secara tuntas semua pilihan yang tersedia. Sedangkan asusmi *transitivity* mengatakan bahwa manusia dapat menentukan prioritas dari semua pilihan yang tersedia. Sebagai contoh jika

seorang investor ditawarkan beberapa portofolio yang memiliki tingkat resiko relatif sama maka investor tersebut akan lebih memilih portofolio yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang paling tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang investor ditawarkan beberapa portofolio yang memiliki tingkat pengembalian yang relaif sama maka investor tersebut akan memilih portofolio dengan tingkat resiko terendah.

Pada dasarnya semua informasi tersedia di pasar, namun investor akan menerima dan menganalisis informasi yang tersedia dengan cara beragam. Dalam penerimaan dan pengolahan informasi tersebut investor dapat menunjukkan perilaku yang bersifat irasional di samping mereka mengambil keputusan berdasarkan *judgment*, sehingga keadaan ini menyimpang dari asumsi rasionalitas, Pramita Agustin dan Mawardi (2014). Keyakinan akan *judgment* atas suatu informasi yang dianggap telah mewakili seluruh informasi yang seharusnya dapat menimbulkan bias perilaku pengambil keputusan. Sebab *judgment* yang menggunakan intuisi dan perasaan dibandingkan mengumpulkan informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan sering kali mengantarkan investor pada keputusan yang kurang rasional atau irasional, Wijayanthi (2015). Investor yang kurang rasional seringkali hanya berpedoman pada naluri, ikut-ikutan (*hearding*), tidak terbiasa menganalisis secara detail informasi, situasi, serta kondisi sektor usaha.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Prawirasasra dalam Satia (2014) yaitu bagian tersulit dalam membuat keputusan investasi adalah dalam memilih daerah dan bidang investasi. Investor dalam membuat keputusan investasi akan mempertimbangkan profil risiko (toleransi risiko), tingkat pengembalian, kondisi pasar, dan kendala lainnya. Secara umum, investor adalah kalkulator yang sempurna untuk menyerap semua informasi yang terdapat di pasar dan akan membuat keputusan investasi yang rasional dan optimal. Tapi dalam prakteknya menunjukkan hal yang berbeda, yaitu bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda dalam menerima informasi yang diterima,

sehingga ada bias dan tidak rasional dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Berbeda kenyataan dengan penelitian yang telah dibahas, Rasionalitas investor di Indonesia saat ini dapat dilihat bagaimana investor merespon pasar saat terjadi beberapa peristiwa yang tengah ramai diberitakan. Terkait dengan peristiwa pengeboman di Surabaya, sejumlah analis memperkirakan ledakan bom beruntun yang terjadi di beberapa titik ibu kota Jawa Timur itu dinilai tidak akan berpengaruh negatif untuk pembukaan IHSG pekan depan. Pasalnya, fundamental ekonomi negara lebih menjadi faktor yang dinilai. Meskipun faktor keamanan turut dipertimbangkan, hal tersebut tidak berpengaruh besar karena segera ditangani oleh aparat. Keesokan paginya, 14 Mei 2018 IHSG dibuka pada level 5933.40 sempat turun lebih dari 1% hingga menyentuh level 5853.65. Namun di akhir perdagangan, IHSG mulai menguat dan ditutup di level 5947.15, dengan pelemahan kecil -0.17% saja. Penurunan yang terjadi hari ini lebih cenderung diakibatkan oleh faktor psikologis pasar. Selain itu IHSG saat ini juga masih bergerak dalam tren *bearish*. Naik dan turunnya harga saham saat kejadian tersebut lebih dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan nasional. Saat peristiwa pengeboman terjadi perekonomian Indonesia memang masih dalam tahap recovery, namun Indonesia menunjukkan pertumbuhan dalam perekonomiannya, ditunjukkan dengan data pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2018 tercatat sebesar 5.06% yang masih konsisten, dan data inflasi terakhir yakni 3.41% yang masih stabil.

Namun hal berbeda diungkapkan oleh Wendy dalam Prosiding Seminar Nasional APMMI I yang hasil analisisnya menunjukan bahwa peristiwa pasar yang berbeda akan menstimuli pemodal mengadopsi strategi adaptasi yang berbeda juga. Pemodal dapat memberi respon rasional, emosional (irasional), dan kombinasi keduanya (rasional-irasional dan irasional-rasional). Akibat adanya kombinasi respon ini maka kedua perspektif tersebut tidak ada yang dominan benar, artinya untuk kondisi pasar yang lebih menstimuli pemodal dalam memberi respon rasional maka riset-riset yang berbasis pada perspektif

rasional yang akan lebih mampu menjelaskan fenomena pasar modal, demikian juga sebaliknya. Sependapat dengan Wendy, penelitian Satia Maharani (2014) mengungkapkan bahwa adanya intergrasi antara rasional dan irasioanl tersebut terjadi karena potensi kognitif (rasional) dan afektif (irasional) manusia bersifat *interplay* atau interkoneksi sehingga dalam merespon informasi dan mengambil keputusan investasi merupakan hasil kedua potensi tersebut, kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak ada investor yang mengambil keputusan rasional secara penuh atau sebaliknya, irasional secara penuh.

Gambaran mengenai perilaku investor yang berada di Provinsi Lampung apakah termasuk investor yang rasional, irasional, atau bahkan kombinasi keduanya merupakan hal yang menarik untuk ditindak lanjuti. Penelitian kali ini difokuskan pada investor yang terdaftar di berbagai perusahaan sekuritas yang ada di Provinsi Lampung. Perusahaan - perusahaan sekuritas tersebut terdaftar secara resmi sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia, selain itu perusahaan - perusahaan sekuritas tersebut telah banyak mendapat penghargaan atas pencapaian yang telah diperoleh baik dari pemerintah, akademisi, maupun pihak swasta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung"***. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada investor yang terdaftar di berbagai perusahaan sekuritas di Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku investor di Provinsi Lampung pada pasar modal berdasarkan asumsi preferensi rasional yang terdiri dari *completeness* dan *transitivity*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh investor di Provinsi Lampung pada pasar modal.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup Objek penelitian ini adalah asumsi preferensi rasional yang terdiri dari *completeness* dan *transitivity* investor di Provinsi Lampung pada pasar modal.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Provinsi Lampung.

1.3.4 Ruang lingkup waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian dari bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang Lingkup Ilmu Penelitian adalah ilmu manajemen keuangan yang meliputi perilaku investor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan bahwa investor di Provinsi Lampung adalah termasuk investor yang rasional, tidak rasional, atau kombinasi keduanya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya tentang perilaku keuangan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perilaku investor di Provinsi Lampung.

1.5.3 Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada investor yang akan melakukan transaksi di pasar modal.

1.5.4 Manfaat Bagi Perusahaan Sekuritas

Mengetahui tingkat rasionalitas pada investor sehingga dapat melakukan pendekatan yang baik pada investor dan dapat menawarkan produk investasi yang sesuai dengan profil investor.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang Analisis Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang meliputi tentang Analisis Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode

pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data mengenai Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan hasil serta pembahasan mengenai Analisis Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Behavioral Finance (Perilaku Keuangan)

Behavioral finance merupakan ilmu yang memperlajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Selain itu investor tidak selalu berprilaku rasional dan tidak menyimpang serta mampu dimodelkan secara quantitative. *Behavioral finance* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sosiologi, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi. Hal tersebut menerangkan bahwa *behavioral finance* tidak hanya semata – mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi oleh ketidak rasionalan yaitu seperti psikologi dan sosiologi.

Pompian dalam Iramani (2013) juga berpendapat bahwa untuk mengerti *behavioral finance* perlu adanya pembagian menjadi dua sub topik, pertama *behavioral finance micro* yaitu menguji perilaku atau bisa dari investor individu berbeda dengan *rational actors envisioned in classical economic theory*. Kedua, *behavioral finance macro* yaitu mendeteksi dan menggambarkan bahwa *behavioral models* dapat menjelaskan terjadinya penyimpangan pada *Efficient Market Hyphotesis*. Mike Brooks dalam Pramita Agustin (2014): *"Behavioral finance is based on the alternative notion that investors, or at least a significant minority of them, are subject to behavioral biases that mean their financial decisions can be less than fully rational".* Berdasarkan definisi tersebut, maka pada dasarnya Investor akan menggunakan *behavior finance* sebagai alternatif pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena dari *behavior finance* dapat memberikan informasi untuk memprediksi bagaimana peluang dalam berinvestasi, dalam hal ini investor bersikap secara rasional. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Harry Markowich dalam jurnalnya yang berjudul *"Portfolio Selection"* dalam Satia Maharani (2014). Beliau menerangkan bahwa seorang Investor akan selalu berusaha menghindari risiko investasi. Hal yang dilakukan untuk

meminimalisir risiko maka perlu dilakukan diversifikasi investasi. *"Don't put all your egg in one basket"*, artinya jangan meletakkan telur pada satu keranjang, tapi letakkanlah pada lebih dari satu keranjang". Diversifikasi investasi berarti melakukan investasi pada beberapa jenis investasi, beberapa bidang, dan bisa investasi yang berbeda arah.

Seorang investor yang mampu menangkap peluang (*opportunity*), biasanya investor yang banyak belajar dari fenomena yang terjadi pada pasar bisnis. Mereka memiliki kecenderungan untuk mencari tahu potensi mendapatkan *return* yang tinggi berdasarkan informasi pada pasar efisien. Pasar efisien adalah pasar yang dapat memberikan informasi mengenai harga yang terjadi pada pasar secara akurat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pasar yang tidak efisien adalah pasar yang memberikan informasi bias dan tidak bisa dipertanggunjawabkan kebenarannya¸ sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Fama dalam Bayu (2014) membagi informasi menjadi tiga:

a. Informasi tentang harga saham pada waktu yang lalu yaitu tentang harga saham pada waktu lalu yang relevan dengan penilaian saham saat ini atau yang akan datang.
b. Informasi umum, berarti informasi umum tentang perusahaan, industri dan ekonomi dunia yang dapat diperoleh melalui pengumuman umum, baik media cetak maupun elektronik.
c. Informasi bagian dalam, yaitu informasi tertentu yang hanya dimiliki oleh individu saja.

Tujuan *behavioral finance* adalah memahami dan memprediksi implikasi-implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologi atau irasional. Penjelasan diatas menyatakan bahwa behavioral finance merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan karena manusia ataupun makhluk hidup tidak hanya berfikir secara rasional tetapi juga secara irrasional. Faktor irrasional ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia tersebut dan dapat berubah-ubah. Sehingga harus diimbangi dengan

sifat dan pemikiran secara rasional agar investor dapat mengambil keputusan dengan bijak.

2.2 Perilaku Investor di Pasar Modal

Investor di pasar modal adalah investor yang beragam. Keberagaman tersebut dikontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi investasi, daya beli *(purchasing power)* terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan *(confidence)* dan harapan *(expectation)* atas return dan risk dari kegiatan investasi. Adanya keberagam inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. Perilaku keuangan merupakan sebuah model yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Kemunculannya didorong oleh dugaan bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana investor sebenarnya membuat keputusan investasi. Berbagai teori dan model keuangan dalam riset-riset keuangan seperti teori Portofolio Investasi dan *Efficient Market Hypothesis* mengasumsikan bahwa investor selalu berperilaku rasional dalam proses transaksi investasi. Investor diasumsikan mau dan mampu menerima dan menganalisis semua informasi yang tersedia berdasarkan pemikiran rasionalitasnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya investor seringkali menunjukkan perilaku yang bersifat irasional (cenderung bersifat *judgment*), sehingga keadaan ini menyimpang dari asumsi rasionalitas dan memiliki kecenderungan bias. Perilaku keuangan bertujuan menginvestigasi karakteristik emosional investor untuk menjelaskan faktor subyektif dan anomali irasional dalam pasar modal (Puspitaningtyas, 2014).

Perilaku investor sangat dipengaruhi oleh infomasi yang diterima. Sebab, informasi adalah bersifat individu. Artinya, individu mungkin akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa individu menerima informasi dan merevisi keyakinan secara berurutan dalam proses berkelanjutan melalui penerimaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan juga dari sumber informasi lain

seperti media, dan pengumuman lain yang dapat mempengaruhi keputusannya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagai sumber informasi, laporan keuangan adalah penyedia informasi akuntansi yang relevan dan reliabel. Bahwa, informasi yang bermanfaat *(information usefulness)* bagi pengambilan keputusan lebih menekankan pada isi atau kandungan informasi *(content of information)* serta ketepatan waktu dalam memberikan keyakinan bagi investor atau mengubah keyakinan awal *(prior belief)* pengguna laporan keuangan agar segera bereaksi dan informasi ini bersaing dengan sumber informasi lain (Puspitaningtyas, 2014).

Pada dasarnya, informasi telah tersedia di pasar. Namun demikian, investor akan menerima dan menganalisis informasi yang tersedia dengan cara beragam. Sebagian besar teori yang berkaitan dengan pasar modal didasarkan pada asumsi bahwa setiap orang memperhitungkan keseluruhan dari semua informasi yang tersedia di pasar dan berperilaku dengan rasionalitas (Singh dalam Pratiwi, 2015). Tujuan kegiatan investasi yang dilakukan ialah bukan untuk memperoleh keuntungan secara cepat, melainkan peningkatan investasi yang tetap, dalam kurun waktu yang relatif lama (jangka panjang). Investor terkadang bersedia mengambil risiko jika diketahui bahwa investasi tersebut tidak memberikan keuntungan dalam jangka pendek, namun aman untuk jangka panjang. Jika tujuannya tidak dapat dicapai dengan tingkat risiko tertentu (atau bahkan tanpa risiko), maka setidaknya risiko tersebut harus dapat dikendalikan.

Setiap investor pasti menginginkan return yang tinggi atas dana yang telah di investasikannya, hal ini merupakan perilaku wajar yang ada pada investor. Tetapi ketika mereka menginginkan keuntungan tentunya mereka akan dihadapkan juga pada risiko terntentu. Risiko itu sendiri dalam konteks investasi adalah sebagai return yang aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini menimbulkan dua perspektif dalam ilmu keuangan, khususnya dalam berperilaku di pasar modal. Muhammad dan Abdullah dalam Sri Zaniarti (2017) membagi gaya perilaku investor menjadi

dua katagori yaitu tipe perilaku rasional dan irasional. Jika dihubungkan dengan perilaku investor maka sikap investor yang rasional adalah invetor yang menggunakan analisis return and risk dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor rasional memandang dalam mengambil keputusan investasi beresiko sebagai tindakan rasional, yang akan dilakukan setelah memperhitungkan tingkat utilitas tertinggi yang mungkin didapatkan (Sar dalam Wendy 2013). Berbeda dengan investor yang irasional dimana mereka lebih sering mengalami bias-bias psikologis yang dipengaruhi oleh aspek afektif dan emosi lainnya.

2.2.1 Perilaku Rasional

Asumsi rasionalitas adalah anggapan bahwa manusia berperilaku secra rasional (masuk akal), dan tidak akan secara sengaja membuat suatu keputusan yang yang akan menjadikan manuia lebih buruk. Perilaku rasional paling tidak dapat mempunyai dua makna, yaitu : metode dan hasil. Dalam metode, perilaku rasional berarti *"action selected on the basis of reasoned thought rather than out of habit, prejudice, or emotion"* (tindakan yang dipilih berdasarkan pikiran yang beralasan, bukan berdasarkan kebiasaan, prsangka, atau emosi). Sedangkan dalam makna hasil, perilaku rasional berarti *"action that actually succeeds in achieving desired goals"* (tindakan yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai). Trone dan Allbright menyatakan investor yang rasional melakukan keputusan investasi didasari dengan menganalisis situasi saat ini, mendesain portofolio optimal, menyusun kebijakan investasi, mengimplikasikan strategi investasi, memonitor dan melakukan supervisi pada kinerja khusus para manajer keuangan. Investor yang rasional akan melakukan langkah di atas dengan memantau pergerakan harga saham di bursa terus menerus, baik fluktuasi harian, mingguan, maupun bulanan, melakukan prosedur perhitungan memilih saham dan menentukan portofolio optimal, merencanakan investasi pada portofolio optimal, mengimplikasikan strategi investasi pada portofolio optimal, selanjutnya melakukan monitor secara berkala melalui *fund manager* yang ditunjuk

dengan strategi tahan, jual, dan beli.

Berdasarkan penjelasan diatas perilaku rasional adalah ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua invormasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pasar modal. Dalam prakteknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental mencakup analisis perusahaan maupun analisis industrinya. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahan publik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat yang disebut nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan *(return)* yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para investor atau analis dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang *(current market price)* sehingga dapat diketahui saham-saham yang overprice atau underprice (Bayu, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang, dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Wendy (2012) menyatakan analisis fundamental minimal mencakup tiga analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri/sektor dan analisis perusahan (rasio keuangan). Ada dua jenis asumsi rasional terbagi kedalam dua jenis, yakni:

a. *Self Interest rationality* (Rasional kepentingan Pribadi)

Prinsip pertama dalam ilmu ekonomi menurut Edgeworth, adalah bahwa setiap pihak digerakkan hanya oleh *self interst*. Hal ini mungkin saja benar pada masa-masa Edgeworth, tetapi salah satu pencapaian dari teori utilitas modern adalah pembahasan ilmu ekonomi dari prinsip pertama yang meragukan tersebut. *Self interst* tidak harus memperbanyak kekayaan seseorang dalam satuan rupiah tertentu. Kita berasumsi bahwa individu mengejar berbagai tujuan, bukan hanya memperbanyak kekayaan secara material. Dengan demikian *self interst* mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan pershabatan, cinta, kekuasaan, menolong sesama. Dimana individu dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang menjadikan mereka lebih baik, pada saat yang sama membuat orang-orang disekelilingnya menjadi lebih baik pula.

b. Present-aim Rationality

Teori ultilitas modern yang aksiomatis tidak berasumsi bahwa manusia bersikap mementingkan kepentingan pribadinya *(Self interested)*. Teori ini hanya berasumsi bahwa manusia menyesuaikan preferensinya dengan sejumlah aksioma.

Ackret dan Deaves dalam Isnawatie (2015) menjelaskan bahwa asumsi preferensi rasional terdiri dari *completeness* dan *transitivity*.

a. Kelengkapan *(Completeness)*

Completeness adalah perilaku investor saham yang melakukan perhitungan baik secara fundamental maupun teknikal sebelum melakukan transaksi. Selain itu investor juga membandingkan setiap alternatif yang ada sebelum akhirnya melakukan transaksi. Gambaran asumsi preferensi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Jika individu diharapkan pada dua situasi, A dan B, maka ia selalu dapat menentukan secara pasti salah satu dari empat kemungkinan berikut ini :

- A lebih disukai dari pada B
- B lebih disukai dari pada A
- A dan B keduanya sama-sama disukai

- A dan B keduanya sama-sama tidak disukai

b. Transitivitas *(Transitivity)*

Transitivity merupaka perilaku investor saham yang memberikan urutan prioritas dengan jelas antara satu pilihan dengan pilihan lainnya. Hal ini dapat dijelaskan jika bagi seorang " A lebih disukai dari pada B" dan "B lebih disukai dari pada C," maka baginya "A harus ebih disukai dari pada C". Asumsi ini menyatakan bahwa pilihan individu bersifat konsisten secara internal.

2.2.2 Perilaku Irasional

Perilaku irasional didefinisikan sebagai membuat jalan pintas dari melakukan analisis fundamental dan mengandalkan emosi, pengalaman, tips investasi atau saran dari orang asing, spekulasi dan rumor. Semua hal diatas terjadi karena adanya peran faktor psikologi dari investor. Berikut macam-macam bias perilaku irasional:

a. Overconfidence

Overconfidence adalah kepercayaan diri yang berlebihan dari investor dalam berinvestasi. Kepercayaan diri berlebihan ini karena investor yakin dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki mendukungnya untuk melakukan keputusan investasi dengan tepat. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger 2010:11). Seorang investor yang terlalu percaya diri akan memiliki persepsi bahwa keputusan atau tindakan yang diambilnya kurang berisiko. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi memiliki *risk perception* yang rendah. Studi yang dilakukan Ryanda Bella (2012) menemukan bukti bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap risk perception walaupun pengaruhnya sangat marginal. Semakin tinggi overconfidence dari investor semakin rendah persepsi investor terhadap risiko dan semakin tinggi sikap investor terhadap risiko (*risk attitude*) atau

investor tersebut semakin *risk seeker*.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk mengestimasi permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan emiten maupun pasar secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam analisis teknikal merupakan data yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik secara individual maupun gabungan, serta factor teknis lainnya. Model analisis teknikal lebih menekankan sisi psikologis dari investor, yaitu memutuskan pembelian dan penjualan suatu saham di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaannya di masa lalu. Para pegikut analisis ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu. Perubahan-perubahan tersebut nantinya akan memiliki pola yang berulang.

Ketepatan waktu dalam memprediksi harga *(price movement)* jangka pendek suatu saham merupakan sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini. Keinginan untuk mencapai sasaran inilah yang membuat faktor-faktor teknis menjadi penting bagi seorang investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk pembelian dan penjaulan saham. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau chart, seringkali disebut *charist*. Dalam memprediksi harga saham di masa mendatang, analisis teknikal cenderung menggunakan data-data di masa lalu seperti analisis naik turunnya harga saham atau analisis indeks perdagangan saham.

c. Kelompok Referensi

Menurut Philip Kotler dalam Prasetiyono (2017) kelompok referensi adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku keputusan pembelian seseorang. Dengan demikian kelompok referensi adalah kelompok yang berfungsi

sebagai acuan bagi seorang investor dalam kegiatan transaksinya.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sumani, Indah Mula, Christine Winstinindah Sandroto. Jurnal Ekonomi dan Keuangan–Volume 17, Nomor 2, Juni 2013 : 211-233	Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia	Investor individu Indonesia cenderung bersifat irasional dalam berinvestasi, dimana mereka bisa digolongkan dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok confident big trader yang memiliki rasa percaya diri serta kontrol yang tinggi, serta nilai portfolio besar dan kelompok kedua adalah kelompok loss averse small trader yang memiliki rasa percaya diri serta kontrol yang tinggi, dengan nilai portfolio yang kecil
2	Bayu Aprillianto, Novi Wulandari, Taufik Kurrohman. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1 (1) : 16-31	Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study)	Dalam hal ini para broker, dosen dan mahasiswa (fakultas ekonomi) yang sedianya adalah orang-orang yang identik dengan pasar modal lebih canggih dan menggunakan informasi akuntansi dalam pertimbangan keputusan investasi mereka. Sementara dari kalangan wirausahawan masih belum canggih dalam menganalisis informasi akuntansi, namun pengalaman dan pembelajaran cukup bisa membantu mereka dalam menganalisis informasi akuntansi

3	Satia Nur Maharani, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2014, Hlm. 244-261	Rekonsiliasi Perseturuan antara Efficient Market Hypothesis dan Behavioral Finance melalui perspektif Neuroeconomics	Perspektif neuroeconomics mengidentifikasi perilaku ekonomi melalui fungsi-fungsi psikologi.
4	Hana Sendy Noviliya, Prasetiono. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3792	Analisis pendeteksian Herding Behavior pada Bursa Saham Emerging dan Developed Market Asia (Negara Indonesia, China, Singapura dan Jepang) tahun 2012-201	Pendeteksian herding behaviour pada bursa saham Singapura tidak memperoleh hasil yang negatif dan signifikan pada seluruh kondisi pasar. Hal tersebut menandakan bahwa Investor pada bursa saham Singapura tidak melakukan herding dan memiliki perilaku yang rasional
5	Pramita Agustin, Imron Mawardi. JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014	Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal	Baik perilaku investor muslim yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama mempertimbangkan aspek rasional dan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasinya

6	Sri Zaniarti dkk (2017). ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787 177	Perilaku Investor Galeri Investasi BEI Dengan AB Mitra Sinar Mas Sekuritas Jawa Barat	Sumber-sumber penentuan keputusan investasi, mereka lebih mendasarkan keputusannya pada media, faktor fundamental, teknikal, masukan dari para analis dan terakhir dari teman atau keluarga
7	Isnawatie Mahwadha W (2015)	Studi Deskriptif : Perilaku Investor Saham di Surabaya Berdasarkan Aspek Psikologis, Demografis dan Rasionalitas	Responden dalam transaksinya cenderung menggunakan kejadian - kejadian tertentu yang diingat ataupun menggunakan pengalaman yang dimiliki sebagai dasar melakukan transaksi.
8	Zarah Puspitaningtyas (2013). researchgate publication conference paper.	Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal	Investor maupun calon Investor cenderung berperilaku rasional. Investor perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi

Kerangka Pemikiran

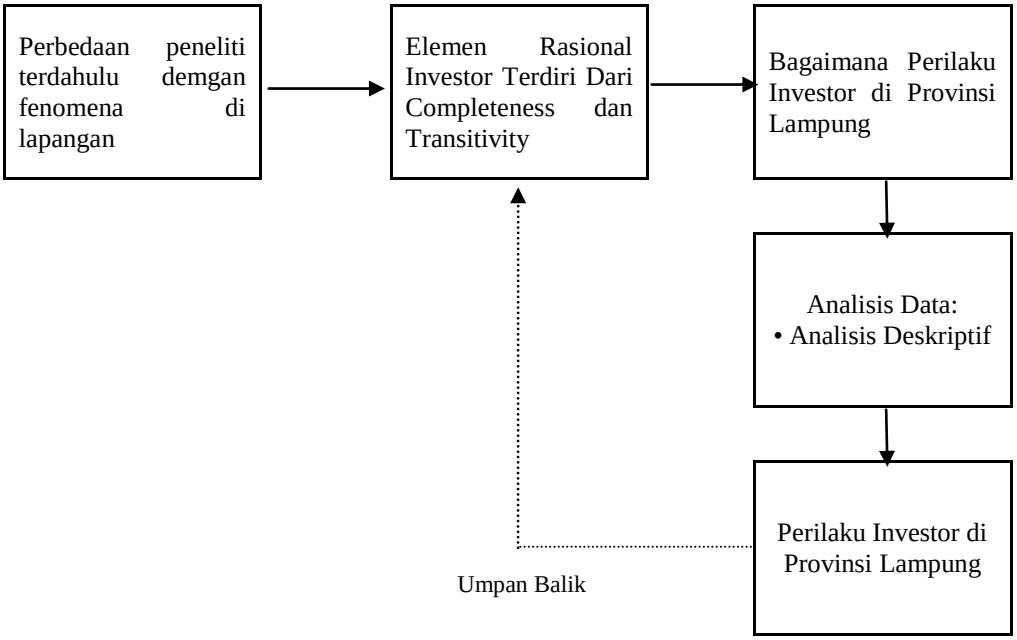

Dalam berinvestasi para investor dituntut untuk dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat dengan kemampuan dan informasi yang dimiliki, disinilah perilaku keuangan bermaksud memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Perilaku keuangan adalah penggabungan antara ekonomi klasik dan keuangan dengan psikologi.

Perilaku investor tersebut terbagi menjadi dua katagori yaitu tipe investor yang rasional dan tipe investor yang irasional. Perilaku rasional adalah ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua invormasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pasar modal, seperti mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dan keadaan ekonomi makro. Sedangkan perilaku irasional didefinisikan sebagai membuat jalan pintas dari melakukanan alisis fundamental dan mengandalkan emosi, tips investasi atau saran dari orang asing, spekulasi dan rumor. Semuahal diatas terjadi karena adanya peran faktor psikologi dari investor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dipilih untuk menunjukan prilaku investor dalam transaksinya secara rasional berfokus pada sifat dasar dalam aksioma *Completeness* dan *Transitivity*.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari tujuannya adalah termasuk jenis terapan, yaitu menerapkan teori *Behavioral finance*, sedangkan jika ditinjau dari sifatnya termasuk jenis deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif di karenakan data penelitian berupa angka-angka. Data akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.

3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu, data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penelusuran langsung yaitu melalui metode kuisioner yang dibagikan kepada investor di Provinsi Lampung yang berinvestasi pada pasar modal.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan *(field research).* Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia pada pernyataan yang ada.Angket dibagikan serentak kepada seluruh responden. Setelah angket dijawab kemudian dikembalikan kepada pihak yang

melakukan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Provinsi Lampung serta aktif melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada penelitian ini tidak dapat diketahui dengan ril, dikarenakan hampir seluruh investor yang berdomisili di Provinsi Lampung tidak hanya memiliki satu akun saja melainkan memiliki lebih dari satu akun yang dipakai untuk transaksi di bursa saham.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini dapat menginformasikan untuk mendapatkan sampel berikutnya sehingga sampel semakin banyak. Menurut Snedeor dan Cochran dalam Isnawatie (2015) apabila besar populasi tidak diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \left\{ Z^2 \quad \alpha \quad \times \quad \frac{(P \quad \times \quad Q)}{d^2} \right\}$$

$$n = \left\{ (1{,}96) \quad \times \quad \frac{\left(\frac{30}{35} \quad \times \quad \frac{5}{35} \right)}{(0{,}05)^2} \right\} = \quad 96 \quad responden$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

$Z^2\alpha$: tabel z dengan tingkat signifikansi yang diharapkan

d : tingkat kesalahan yang ditoleransi (%)

P : proporsi populasi yang diharapkan memiliki karakteristik sesuai

yang diharapkan

Q : proporsi populasi yang diharapkan tidak memiliki karakteristik sesuai yang diharapkan

Sehingga menurut perhitungan diatas, pada penelitian kali ini akan menggunakan sampel sebanyak 96 responden untuk dapat memberikan gambaran mengenai rasionalitas investor di Provinsi Lampung.

Pemilihan responden dimaksudkan agar responden mampu memahami pertanyaan dan tulisan dalam kuisioner sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat. Karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdomisili di Provinsi Lampung
b. Berusia minimal 18 tahun
c. Pendidikan terahir minimal SMA/sederajat
d. Telah melakukan transaksi di pasar modal minimal 1 tahun terahir

3.5 Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku investor. Jika dioperasionalkan perilaku investor adalah studi yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku investor dalam transaksinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan aspek psikologis. Penelitian ini menggunakan 2 elemen yang digunakan untuk menggambarkan rasionalitas investor. Pada penelitian ini elemen atau subvariable yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Completeness	Menurut Isnawatie (2015) *Completeness* adalah perilaku dimana seseorang dihadapkan pada dua situasi, maka individu tersebut dapat menentukan	*Completeness* adalah perilaku investor saham yang melakukan analisa terhadap fundamental perusahaan tujuan investasinya sebelum melakukan transaksi. Selain itu investor juga	1. Analisis fundamental 2. Penentuan alternatif	*Likert* 1 - 5

	secara pasti pilihan terbaik yang ada pada kemungkinan dari pilihan tersebut.	membandingkan setiap alternatif yang ada sebelum akhirnya melakukan transaksi.	pilihan	
Transitivity	Menurut Isnawatie (2015) *Transitivity* merupakan penegasan pilihan yang bersifat konsisten secara internal.	*Transitivity* merupaka perilaku investor saham yang memberikan urutan prioritas dengan jelas antara satu pilihan dengan pilihan lainnya.	1. Prioritas setiap alternatif pilihan 2. Teknik analisis terhadap urutan prioritas	*Likert* 1 - 5

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi butir butir pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diberi jawaban guna mengetahui tingkat rasionalitas investor di Provinsi Lampung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berarti dalam angket tersebut sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Tabel 3.2
Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Uji Persyaratan instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur (Susanti, 2018). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana tingkat validitasnya. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus kolerasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf α=0,05. instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel}. Selanjutnya untuk menginterprestasikan besarnya nilai r *alpha* indeks kolerasi dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3
Kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 - 1, 0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang

0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

3.8 Metode Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui tingkat rasionalitas investor di Provinsi Lampung, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Dalam pengelolaan ini data penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*

   Setelah angket dibagikan dan diisi oleh responden lalu dikembalikan kepada pihak yang melakukan penelitian untuk dicek kelengkapan dalam pengisian angket. Apabila ada pernyataan yang belum dijawab dalam pengisian angket maka responden yang bersangkutan dihubungi agar pengisian angket disempurnakan sehingga angket tersebut dikatakan sah.

2. *Tabulating*

   Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

   P = **Error! Reference source not found.** *x 100%*

   Keterangan:

   P = Persentase

   f = frekuensi (jumlah jawaban responden)

   N = *Number Of Cases*

3. *Analiting* dan Interpretasi

   Langkah ini adalah menganalisa data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam

mengidentifikasi digunakan patokan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu (Suyasa dalam Alethea Riski Maharani, 2015):

1. Mi + 2SDi s.d Mi + 3SDi = Sangat Tinggi
2. Mi + 1SDi s.d Mi + 2Sdi = Tinggi
3. Mi - 1SDi s.d Mi + 1SDi = Cukup Tinggi
4. Mi - 2SDi s.d Mi - 1SDi = Rendah
5. Mi - 3SDi s.d Mi - 2SDi = Sangat Rendah

Keterangan:

Mi (Mean Ideal) = 1/2(Skor Tertinggi + Skor Terendah)

SDi (Standar Deviasi Ideal) = 1/6(Skor tertinggi - Skor Terendah)

4. *Concluding*

Langkah terahir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelititan dan pembahasan. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini yaitu investor yang berinvestasi pada pasar modal yang ada di Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial kepada investor di Lampung yang berinvestasi pada pasar modal. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu investor yang berusia minimal 18 tahun dengan pendidikan terakhir minimal SMA/sederajat, serta telah berinvestasi minimal 1 tahun. Jumlah Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 102 responden. Karena kriteria yang sudah di tentukan diatas, sampel yang memenuhi syarat dan yang dibutuhkan tersebut hanya sebanyak 96 responden, maka sempel yang diteliti dalam penelitian ini hanya berjumlah 96 responden.

4.1.1. Karakteristik Responden

Sebelum mengisi pertanyaan mengenai *completeness* dan *transitivity*, responden terlebih dahulu mengisi beberapa pertanyaan yang berupa data pribadi seperti nama, usia, pendidikan, domisili, dan lama berinvestasi. Data pribadi tersebut dipilih dengan menyesuaikan dengan latar belakang serta dibuat seefektif mungkin agar responden dalam mengisi kuesioner selanjutnya masih dalam keadaan fokus. Data responden disajikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat usia responden, dapat diketahui bahwa responden yang berpatisipasi berusia 18 – 27 tahun berjumlah 70 orang, responden yang berusia 28 – 37 tahun berjumlah 25 orang, dan responden yang berusia > 38 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase usia 18 – 27 tahun berjumlah 73%, usia 28 – 37 tahun berjumlah 26%, dan usia > 38 tahun berjumlah 1%. Hal ini berarti bahwa responden mayoritas berumur 18 – 27 tahun.

b. Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat domisili responden, dapat diketahui bahwa responden yang berpatisipasi berdomisili di Bandar Lampung berjumlah 52 orang, responden yang berdomisili di Metro berjumlah 32 orang, dan responden yang berdomisili di Lampung Selatan berjumlah 11, dan responden yang berdomisili di Tanggamus berjumlah 1 orang. Dengan presentase berdomisili di Bandar Lampung 54%, berdomisili di Metro 33%, berdomisili di Lampung Selatan 12%, dan yang berdomisili di Tanggamus 1%. Hal ini berarti bahwa responden mayoritas berdomisili di Bandar Lampung.

c. Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa responden yang berpatisipasi berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 5 orang, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 58 orang, dan responden yang berpendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 33 orang. Dengan presentase pendidikan SMA/Sederajat 5%, pendidikan Diploma 61%, dan pendidikan Strata 1 (S1) 34%. Hal ini berarti bahwa responden mayoritas berpendidikan Diploma (1/2/3).

d. Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat keterangan lama waktu responden telah bertransaksi di bursa saham, dapat diketahui bahwa responden yang berpatisipasi di bursa saham selama selama 1 - 2 tahun berjumlah 73 orang, dan responden yang berpatisipasi di bursa saham selama 2 - 3 tahun berjumlah 23 orang. Dengan presentase berpatisipasi di bursa saham selama 1 - 2 tahun berjumlah 76%, dan responden yang berpatisipasi di bursa saham selama 2 - 3 tahun berjumlah 24%. Hal ini berarti bahwa responden mayoritas berpatisipasi di investasi selama 1 - 2 tahun.

4.1.2. Hasil Jawaban Responden

a. Hasil jawaban pernyataan responden pada subvariabel *Completeness* dapat diketahui bahwa:

1. Pernyataan 1 dengan pernyataan "Saya mengetahui dan menguasai teknik analisis fundamental sebagai landasan saya untuk menentukan tujuan investasi saya" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 responden, setuju 55 responden, Netral 2 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

2. Pernyataan 2 dengan pernyataan "Berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di masa mendatang" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 responden, setuju 47 responden, Netral 13 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden.

3. Pernyataan 3, dengan pernyataan "Sebelum bertransaksi saya akan mengumpulkan data dari berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan untuk dianalisa terlebih dahulu" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 responden, setuju 61 responden, Netral 1 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden.

4. Pernyataan 4, dengan pernyataan "Jika kinerja perusahaan yang sahamnya saya miliki manajemennya memburuk, maka saya akan menjual saham tersebut" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden, setuju 26 responden, Netral 21 responden, tidak setuju

sebanyak 15 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden.

5. Pernyataan 5, dengan pernyataan "Tujuan investasi saya adalah saham – saham perusahaan yang berfundamental baik" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden, setuju 36 responden, Netral 14 responden, tidak setuju sebanyak 13 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden.

6. Pernyataan 6, dengan pernyataan "Melakukan perbandingan terhadap setiap alternatif pilihan sebelum melakukan transaksi di bursa saham" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden, setuju 63 responden, Netral 5 responden, tidak setuju sebanyak 6 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

b. Berdasarkan jawaban pernyataan responden pada subvariabel *Transitivity* dapat diketahui bahwa:

1. Pernyataan 1 dengan pernyataan "Hasil analisis yang telah saya lakukan tidak akan terpengaruh oleh investor lain" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 41 responden, setuju 47 responden, Netral 7 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

2. Pernyataan 2 dengan pernyataan "Saran dan informasi dari broker akan saya teliti kebenarannya sebelum menentukan transaksi" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden, setuju 37 responden, Netral 17 responden, tidak setuju sebanyak 8 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0

responden.

3. Pernyataan 3 dengan pernyataan "Saya membuat urutan prioritas pada pilihan saham yang ada" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden, setuju 50 responden, Netral 4 responden, tidak setuju sebanyak 6 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden.

4. Pernyataan 4, dengan pernyataan "Teknik analisis yang digunakan berpengaruh terhadap urutan prioritas tujuan investasi saya" dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden, setuju 50 responden, Netral 11 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden.

4.2 Hasil Uji Prasyaratan Istrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur dan mengetahui apakah kuesioner yang diukur benar-benar valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen kuesioner:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Status
Completeness	P1	0,028	Valid
	P 2	0,000	Valid
	P 3	0,086	Valid
	P 4	0,000	Valid
	P 5	0,000	Valid
	P 6	0,000	Valid
Transitivity	P 7	0,000	Valid

	P 8	0,000	Valid
	P 9	0,020	Valid
	P 10	0,015	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pertanyaan subvariabel Completeness dan Transitivity dinyatakan valid karena pernyataan dari nomor P1 sampai dengan nomor P10 menghasilkan Sig. (2-tailed) < 0,05.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Reabilitas	Subvariabel
0,701	6	Tinggi	*Completeness*
0,661	4	Tinggi	*Transitivity*

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa instrumen kuesioner dinyatakan Reliabel karena nilai crombach alpha > 0,6.

4.3 Hasil Analisis Data

Angket yang dibagikan kepada responden berisi 10 butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan pada angket memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). setiap pertanyaan memiliki rentang skor 1 sampai dengan 5. berikut hasil dari angket penelitian yang telah dilakukan:

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat rasionalitas investor di Provinsi Lampung ditinjau dari subvariabel *Completeness* dan *Transitivity*

ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 50 sampai dengan 27, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mi (Mean Ideal) = 1/2(Skor Tertinggi + Skor Terendah)
= 1/2(50+27)
= 38,5

SDi (Standar Deviasi Ideal) = 1/6(Skor tertinggi - Skor Terendah)
= 1/6(50-27)
= 3,83

Selanjutnya batasan kategori untuk rentang kelas adalah sebagai berikut:

Mi + 2SDi s.d Mi + 3SDi = Sangat Tinggi
Mi + 1SDi s.d Mi + 2SDi = Tinggi
Mi - 1SDi s.d Mi + 1SDi = Cukup Tinggi
Mi - 2SDi s.d Mi - 1SDi = Rendah
Mi - 3SDi s.d Mi - 2SDi = Sangat Rendah

Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

46 s.d 50 = Sangat Tinggi
42 s.d 45 = Tinggi
35 s.d 41 = Cukup Tinggi
31 s.d 34 = Rendah
27 s.d 30 = Sangat Rendah

Berdasarkan kategori diatas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	46-50	12	12,5	Sangat tinggi
2	42-46	36	37,5	Tinggi
3	35-42	41	42,7	Cukup tinggi
4	31-35	6	6,3	Rendah
5	27-31	1	1,0	Sangat rendah
Jumlah		96	100	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui dari 96 investor sebagai responden penelitian, sebesar 12,5% atau sebanyak 12 investor menyatakan bahwa tingkat rasionalitas mereka sangat tinggi, sebesar 37,5% atau 36 investor menyatakan tingkat rasionalitas mereka berada pada kategori tinggi, sebesar 42,7% atau sebanyak 41 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori cukup tinggi, sebesar 6,3% atau sebanyak 6 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori rendah, dan sebesar 1% atau 1 orang investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori sangat rendah. Rasionalitas investor di Provinsi Lampung dijelaskan dalam masing-masing subvariabel berikut:

4.3.1 Completeness

Subvariabel pertama yang termasuk dalam indikator rasionalitas investor adalah *Completeness.* Pertanyaan dalam angket pada subvariabel ini terdiri dari 6 butir. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat rasionalitas investor di Provinsi Lampung ditinjau dari subvariabel

Completeness ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 30 sampai dengan 16, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mi (Mean Ideal) = 1/2(Skor Tertinggi + Skor Terendah)
= 1/2(30+16)
= 23

SDi (Standar Deviasi Ideal) = 1/6(Skor tertinggi - Skor Terendah)
= 1/6(30-16)
= 2,33

Selanjutnya batasan kategori untuk rentang kelas adalah sebagai berikut:

Mi + 2SDi s.d Mi + 3SDi = Sangat Tinggi
Mi + 1SDi s.d Mi + 2SDi = Tinggi
Mi - 1SDi s.d Mi + 1SDi = Cukup Tinggi
Mi - 2SDi s.d Mi - 1SDi = Rendah
Mi - 3SDi s.d Mi - 2SDi = Sangat Rendah

Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

28 s.d 30 = Sangat Tinggi
25 s.d 27 = Tinggi
21 s.d 24 = Cukup Tinggi
18 s.d 20 = Rendah
16 s.d 17 = Sangat Rendah

Berdasarkan kategori diatas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung Dilihat Dari Subvariabel *Completeness*

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	28-30	12	12,5	Sangat tinggi
2	25-28	41	42,7	Tinggi
3	21-25	29	30,2	Cukup tinggi
4	18-21	10	10,4	Rendah
5	16-18	4	4,2	Sangat rendah
Jumlah		96	100	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui dari 96 investor sebagai responden penelitian, sebesar 12,5% atau sebanyak 12 investor menyatakan bahwa tingkat rasionalitas mereka sangat tinggi, sebesar 32,7% atau 41 investor menyatakan tingkat rasionalitas mereka berada pada kategori tinggi, sebesar 30,2% atau sebanyak 29 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori cukup tinggi, sebesar 10,4% atau sebanyak 10 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori rendah, dan sebesar 4,2% atau 4 orang investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori sangat rendah.

4.3.2 Transitivity

Subvariabel berikutnya yang termasuk dalam indikator rasionalitas investor adalah *Transitivity.* Pertanyaan dalam angket pada subvariabel ini terdiri dari 4 butir. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat rasionalitas investor di Provinsi Lampung ditinjau dari subvariabel

Transitivity ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 20 sampai dengan 9, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mi (Mean Ideal) = 1/2(Skor Tertinggi + Skor Terendah)
= 1/2(20+9)
= 14,5

SDi (Standar Deviasi Ideal) = 1/6(Skor tertinggi - Skor Terendah)
= 1/6(20-9)
= 1,83

Selanjutnya batasan kategori untuk rentang kelas adalah sebagai berikut:

Mi + 2SDi s.d Mi + 3SDi = Sangat Tinggi
Mi + 1SDi s.d Mi + 2SDi = Tinggi
Mi - 1SDi s.d Mi + 1SDi = Cukup Tinggi
Mi - 2SDi s.d Mi - 1SDi = Rendah
Mi - 3SDi s.d Mi - 2SDi = Sangat Rendah

Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

18 s.d 20 = Sangat Tinggi
16 s.d 17 = Tinggi
13 s.d 15 = Cukup Tinggi
11 s.d 12 = Rendah
9 s.d 11 = Sangat Rendah

Berdasarkan kategori diatas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rasionalitas Investor di Provinsi Lampung Dilihat Dari Subvariabel *Transitivity*

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	18-20	28	29,2	Sangat tinggi
2	16-18	44	45,8	Tinggi
3	13-16	20	20,8	Cukup tinggi
4	11-13	3	3,1	Rendah
5	9-11	1	1,0	Sangat rendah
Jumlah		96	100	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui dari 96 investor sebagai responden penelitian, sebesar 29,2% atau sebanyak 28 investor menyatakan bahwa tingkat rasionalitas mereka sangat tinggi, sebesar 45,8% atau 44 investor menyatakan tingkat rasionalitas mereka berada pada kategori tinggi, sebesar 20,8% atau sebanyak 20 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori cukup tinggi, sebesar 3,1% atau sebanyak 3 investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori rendah, dan sebesar 1% atau 1 orang investor tingkat rasionalitasnya berada pada kategori sangat rendah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, responden di dalam penelitian ini mayoritas berpatisipasi di investasi berusia 18 - 27 tahun yaitu sebesar 73%, sedangkan investor yang berusia 28 - 37 tahun

sebesar 26%, dan responden paling sedikit berusia lebih dari 38 tahun. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Provinsi Lampung semakin sadar akan pentingnya investasi sejak dini, karena investasi yang dilakukan sejak dini maka akan semakin besar return yang didapatkan walaupun tidak seimbang dengan minat untuk berinvestasi pada masyarakat yang berusia lebih dari 38 tahun karena lebih memilih berinvestasi secara tradisional. Hasil ini sesuai dengan penelitian Evan dalam Stephanus (2014) yang mengatakan bahwa investor yang berusia kurang dari 31 tahun lebih berani mengambil resiko.

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berpatisipasi berpendidikan pendidikan Diploma merupakan responden dengan jumlah terbesar yaitu 61%. Responden dengan pendidikan sarjana atau Strata satu menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 34%. Hal ini disebabkan karena saat ini di Provinsi Lampung program perencanaan keuangan telah diberikan semenjak Diploma (1/2/3).

4.4.2 Pembahasan Berdasarkan Hasil Analisis

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada penelitian ini responden cenderung bersikap rasional dalam transaksinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai jawaban reponden mengacu pada perilaku tingkat rasionalitas meliputi subvariabel *completeness* maupun *transitivity* yang berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra Puspitaningtyas (2013) bahwa investor maupun calon investor cenderung berprilaku rasional karena setiap investor maupun calon investor perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa dan data ekonomi jika akan melakukan transaksi investasi di bursa saham.

Konsep *Behaviour Finance* sebagai salah satu ilmu dari psikologi dan keuangan sebagai bagian edukasi untuk membantu para investor dalam

bertransaksi di pasar modal secara rasional. Karena berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa manusia dipengaruhi oleh kinerja dari aspek rasional dan irrasionalnya, terkadang kedua sistem saling berkolaborasi akan tetapi tidak jarang juga sistem tersebut saling meniadakan atau berkompetisi, Maharani (2014). Untuk itulah investor ditekankan memaksimalkan aspek rasionalitasnya dalam transaksi di bursa saham agar dapat memaksimalkan utilitasnya. Untuk mencapai hal yang telah dibahas sebelumnya, pasar menyajikan beragam informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk di analisa sebagai pertimbangan keputusan transaksi di bursa saham. Sebelum pada tahapan pemanfaatan informasi untuk mengambil keputusan, investor terlebih dahulu melakukan pencarian informasi secara aktif dan terus-menerus.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukan mayoritas perilaku investor di Provinsi Lampung adalah investor yang bersikap rasional dalam transaksinya, hal lain yang perlu diperhatikan adalah masih terdapat beberapa investor di Provinsi Lampung yang masih menunjukan perilaku irrasional. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bersama baik pemerintah, perusahaan sekuritas, institusi, serta pihak - pihak terkait lainnya untuk melakukan pembinaan agar tidak terjadi kemungkinan terburuk atau kerugian yang akan dialami oleh salah satu pihak ataupun lebih. Kemungkinan terburuk itu seperti yang dikemukakan Ritter dalam Winda (2014), bahwa investor di Jepang, Taiwan, dan Amerika Serikat telah kehilangan banyak uang dalam trading karena perilaku investor yang irrasional pada periode itu (1987-1988 dan 1999) saham pada periode tersebut mengalami *overvalued*.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dilihat dari subvariabel *Completeness* mayoritas responden tingkat rasionalitasnya termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti bahwa investor cenderung memanfaatkan informasi keuangan dan berita ekonomi sebagai landasan penentuan penilaian transaksinya di bursa saham.

b. Dilihat dari subvariabel *Transitivity* mayoritas responden tingkat rasionalitasnya termasuk dalam kategori tinggi pula, hal ini menunjukan bahwa investor di Provinsi Lampung cenderung bersikap konsisten atas penilaiannya sebagai dasar dalam melakukan transaksi di bursa saham.

c. Jika dilihat secara keseluruhan dari kedua subvariabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasionalitas investor di Provinsi Lampung termasuk dalam kategori cukup tinggi.

5.2. Saran

a. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Dalam penelitian ini hanya menggunakan aspek psikologis rasionalitas investor, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengungkap gambaran perilaku investor dengan menganalisa *trend* transaksi yang dilakukan investor di bursa saham.

b. Bagi Investor

Saran bagi investor dalam penelitian ini, investor sebaiknya diharapkan dapat menerima informasi serta melakukan analisis fundamental dengan baik untuk memilih saham. Diharapkan Investor juga lebih punya pendirian dan tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti

noise yang terjadi di pasar, dengan begitu investor dapat menghindari kemungkinan terburuk dalam transaksinya.

c. Bagi Perusahaan Sekuritas

Perusahaan sekuritas diharapkan secara berkala memberikan pelatihan tentang literasi keuangan kepada investor maupun calon investor agar dapat meminimalkan resiko dalam transaksi investor di bursa saham.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Marwan (2013). *Ketidakrasionalan Investor di Pasar Modal*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tanggal 6 Desember.

Bayu, dkk, (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi *Hermeneutika-Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study).* e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1 (1) : 16-31.

Hana Sendy Noviliya, Prasetiono (2017). Analisis Pendeteksian *Herding Behavior* Pada Bursa Saham *Emerging dan Developed Market Asia* (Negara Indonesia, China, Singapura dan Jepang) Tahun 2012-2016. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3792.

Iramani, Rr., (2011) Model Perilaku Pemodal terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi), *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Universitas Perbanas, Vol. 9: 76-84.

Kartika, Nadia dan Rr. Iramani. (2013). Pengaruh *Overconfidence, Experience, Emotion* Terhadap *Risk Perception* Dan *Risk Attitude* Pada Investor Pasar Modal Di Surabaya, *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 2, November 2013.

Pramita Agustin, Imron Mawardi, (2014). Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal. *JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014.*

Pratiwi, Indah (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya, *Jurnal STIESA Surabaya* Vol 4, No 2 (2015).

Puspitaningtyas, Zarah (2014). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.

Ritter, Jay R. (2003). Behavioral Finance. *Pasific-Basin Finance Journal* Vol 11.

Satia Nur Maharani (2014). Rekonsiliasi Perseteruan Antara Efficient Market Hypothesis dan Behavioral Finance Melalui Perspektif *Neuroeconomics*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2014, Hlm. 244-261.

Shefrin, Hersh (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press: Boston.

Sri Zaniarti, Fransisca Novita (2017). Perilaku Investor Galeri Investasi BEI Dengan AB Mitra Sinarmas Sekuritas Jawa Barat. ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.

Sumani, dkk (2012). Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.

Wendy (2012). Pembentukan Perilaku Rasional Dan Irasional Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Berisiko: Implikasi Teori *Coping* Dalam Model Adaptasi Pemodal Pada Eksperimen Laboratori, *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada.

Wendy (2013). Tren dan Inovasi Dalam Riset Keuangan: Dari Perspektif Rasional ke Perspektif Irasional.

Wijayanthi, Isnawatie (2015). Study Deskriptif : Perilaku Investor Saham di Surabaya Berdasarkan Aspek Psikologis, Demografis, dan Rasionalitas. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.2 2015.

https://cnbcindonesia.com/market/20180513153314-17-14717/ledakan-bom-di-ri-dan-hantaman-pada-ihsg *(diakses 28 Desember 2018)*

https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4021635/dampak-bom-dan-terorisme-bagi-pasar-saham (*diakses 3 Januari 2019)*

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4019048/dampak-teror-bom-ke-ekonomi-ri/2 (*diakses 3 Januari 2019)*

LAMPIRAN

Lampiran 1

No	Nama Lengkap	Alamat Email/Nomor HP	Usia	Domisili	Lama Trx	Pendidikan	Perusahaan Sekuritas
1	M fahrul s		28 - 37 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
2	Triyono	Bayangankilau@gmail.com	> 38 tahun	Tanggamus	2 - 3 tahun	S1	MNC Sekuritas
3	Aji Priya H		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
4	Azizah rahmawati		28 - 37 tahun	Metro	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
5	Deni Sanjaya		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
6	Purnama Edi		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	
7	Dendy		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	SMA / sederajat	Mandiri Sekuritas
8	Rusdiansyah		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
9	Ikhwanto	Ikhwanto548@gmail.com	28 - 37 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	
10	Arif budiman		28 - 37 tahun	Lampung Selatan	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
11	Rizky aruman		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
12	Agus SR		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
13	Haris Maulana		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	SMA / sederajat	
14	Anastasya w		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	SMA / sederajat	
15	Wisnu h		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
16	ana alsan m	81368216869	18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
17	Daud restawal		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
18	Jeki hidayat	81314281367	18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	IndoPremier Sekuritas
19	Indra jaya		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
20	Hellen willi c		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
21	Arief rahman		18 - 27 tahun	Metro	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
22	A		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	MNC Sekuritas
23	Wahyu k		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas

24	Tahmil mubarik		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
25	Rhindi p		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
26	Heriyadi		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	
27	M syaiful		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
28	Gusti nw		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
29	Akhmad david		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
30	Felicia li		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	
31	Dicki andika		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	
32	Ryan fadhilah		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
33	Arifien s		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	
34	Antonius toni	T	18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
35	Jupri santoso		28 - 37 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
36	Nur sabrina		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
37	Nico andika		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
38	Bagus swandito		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
39	Rico septa		18 - 27 tahun	Metro	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
40	David sienetra		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
41	Ardian dwi		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
42	M roaji		28 - 37 tahun	Metro	1 - 2 tahun	SMA / sederajat	Mandiri Sekuritas
43	Andika raka siwi		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	
44	Wayan sudarma		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
45	Wahyu jati h	8534932537	18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
46	Putra daroini		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
47	Fadli kurniawan		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
48	Yudha p a		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas

49	Anton maryanto		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	SMA / sederajat	Mandiri Sekuritas
50	Ronny christian		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	
51	Gun narto		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
52	Doni afrianto		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
53	Dwi setyo		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
54	Retno ayu		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
55	Erich d w		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	
56	M falahudin		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
57	Shelbi i		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
58	Abu		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	IndoPremier Sekuritas
59	Lukman		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	D1/D2/D3	IndoPremier Sekuritas
60	Shofyan adian		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
61	Luke syamlan		28 - 37 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	
62	Thomas haryanto		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
63	Erwin N		28 - 37 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
64	Ilyas Hadi		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	
65	Citra Camlia		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	
66	Tubagus adi		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
67	Angga R		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
68	Andi setiawan		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
69	M hamka akbar		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
70	M yusuf		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
71	Absa Hillal		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
72	Djatmiko		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
73	Yanuar I		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas

74	Dede Setiawan		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
75	Dwi Arum		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
76	Ony Setyo N		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
77	Bambang Sukoco		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	S1	Mandiri Sekuritas
78	Eko fitriadi		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
79	Gito w		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
80	Restu andika		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
81	Prasetyo		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
82	Rudi K		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
83	Nanda R		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
84	A sidiq		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
85	Aulia Alvin		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	
86	Brian P		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
87	Frandy s		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
88	Bagas S		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
89	Wayan Apri		18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
90	Reinandi i		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
91	Iksan Sainal	81977225419	18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	Mandiri Sekuritas
92	Bobi sanjaya		18 - 27 tahun	Metro	1 - 2 tahun	S1	
93	rudiyanto	rudiyanswift@gmail.com	18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	S1	
94	Kurniawan		18 - 27 tahun	Bandar Lampung	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
95	Aditya Mahendra	ndramahendra19@gmail.com	18 - 27 tahun	Lampung Selatan	1 - 2 tahun	D1/D2/D3	
96	Ahmad Farhan		28 - 37 tahun	Bandar Lampung	2 - 3 tahun	S1	

Lampiran 2

Jawaban Responden Dalam Bentuk Numerik

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	44
2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	40
5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40
7	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	44
8	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	35
9	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	47
10	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
11	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	46
12	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	44
13	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46
14	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42

15	5	3	4	3	4	4	4	3	4	5	39
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
21	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	38
22	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	42
23	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	39
24	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	40
25	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	40
26	5	3	4	3	3	3	4	3	5	5	38
27	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	44
28	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	39
29	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
30	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45

31	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43
32	4	3	4	2	1	4	3	3	4	5	33
33	5	5	4	4	4	4	3	2	1	3	35
34	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	34
35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
36	4	5	5	3	3	4	4	3	1	4	36
37	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	42
38	4	3	4	2	1	2	5	2	2	2	27
39	5	4	4	4	4	2	5	3	2	5	38
40	4	1	4	1	2	5	5	2	5	3	32
41	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	44
42	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37
43	4	3	4	2	2	5	5	4	4	1	34
44	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	44
45	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	40
46	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42

47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
48	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	34
49	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	42
50	4	2	4	2	2	4	4	5	4	5	36
51	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
52	4	4	5	4	5	2	4	2	5	5	40
53	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	39
54	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
55	5	4	4	1	1	4	4	5	4	4	36
56	4	5	4	2	2	4	5	3	4	4	37
57	4	4	5	4	5	3	4	2	4	4	39
58	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	42
59	4	3	4	2	2	4	5	5	4	2	35
60	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45
61	5	4	4	3	4	4	4	5	4	2	39
62	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44

63	5	4	4	4	5	4	4	4	2	3	39
64	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	37
65	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	35
66	3	3	3	2	2	4	5	5	5	5	37
67	4	3	2	1	1	5	3	3	4	5	31
68	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	41
69	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
70	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	37
71	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
72	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	45
73	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	42
74	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
75	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43
76	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46
77	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
78	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	38

79	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	39
80	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
81	4	5	4	4	4	4	5	2	4	2	38
82	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
83	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
84	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
85	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	43
86	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
87	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
88	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	45
89	5	4	4	5	4	2	4	5	5	5	43
90	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
91	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	44
92	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	46
93	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	44
94	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	44

95	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	46
96	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	47

Lampiran 3

Correlations												
		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Pertanyaan 9	Pertanyaan 10	Total skor
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	,058	,042	,241	-,087	,181	,241	,169	,308	,351	,401*
	Sig. (2-tailed)		,763	,826	,199	,647	,340	,199	,373	,098	,057	,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	,058	1	,343	,404*	,556**	,419*	,269	,511**	,437*	-,090	,694**
	Sig. (2-tailed)	,763		,064	,027	,001	,021	,151	,004	,016	,638	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	,042	,343	1	,316	,259	,196	-,131	,130	,037	-,261	,319
	Sig. (2-tailed)	,826	,064		,089	,166	,300	,492	,495	,844	,163	,086
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pertanyaan 4	Pearson Correlation	,241	,404*	,316	1	,373*	,408*	,300	,578**	,215	,375*	,750**
	Sig. (2-tailed)	,199	,027	,089		,043	,025	,107	,001	,253	,041	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	-,087	,556**	,259	,373*	1	,469**	,203	,324	,112	,203	,606**
	Sig. (2-tailed)	,647	,001	,166	,043		,009	,282	,081	,557	,282	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	,181	,419*	,196	,408*	,469**	1	,664**	,482**	,139	,153	,682**
	Sig. (2-tailed)	,340	,021	,300	,025	,009		,000	,007	,463	,419	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	,241	,269	-,131	,300	,203	,664**	1	,559**	,333	,318	,623**
	Sig. (2-tailed)	,199	,151	,492	,107	,282	,000		,001	,072	,087	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pertanyaan 8	Pearson Correlation	,169	,511**	,130	,578**	,324	,482**	,559**	1	,253	,135	,734**
	Sig. (2-tailed)	,373	,004	,495	,001	,081	,007	,001		,178	,476	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 9	Pearson Correlation	,308	,437*	,037	,215	,112	,139	,333	,253	1	,431*	,553**
	Sig. (2-tailed)	,098	,016	,844	,253	,557	,463	,072	,178		,018	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan 10	Pearson Correlation	,351	-,090	-,261	,375*	,203	,153	,318	,135	,431*	1	,440*
	Sig. (2-tailed)	,057	,638	,163	,041	,282	,419	,087	,476	,018		,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total skor	Pearson Correlation	,401*	,694**	,319	,750**	,606**	,682**	,623**	,734**	,553**	,440*	1
	Sig. (2-tailed)	,028	,000	,086	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 4

Reliability Of Completeness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	6

Reliability Of Transitivity

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	4

Lampiran 5

Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,0	1,0	1,0
	3	2	2,1	2,1	3,1
	4	55	57,3	57,3	60,4
	5	38	39,6	39,6	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	2	2,1	2,1	3,1
	3	13	13,5	13,5	16,7
	4	47	49,0	49,0	65,6
	5	33	34,4	34,4	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,0	1,0	1,0
	3	1	1,0	1,0	2,1
	4	61	63,5	63,5	65,6
	5	33	34,4	34,4	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,1	3,1	3,1
	2	15	15,6	15,6	18,8
	3	21	21,9	21,9	40,6
	4	26	27,1	27,1	67,7
	5	31	32,3	32,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	5,2	5,2	5,2
	2	13	13,5	13,5	18,8
	3	14	14,6	14,6	33,3
	4	36	37,5	37,5	70,8
	5	28	29,2	29,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	6,3	6,3	6,3
	3	5	5,2	5,2	11,5
	4	63	65,6	65,6	77,1
	5	22	22,9	22,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,0	1,0	1,0
	3	7	7,3	7,3	8,3
	4	47	49,0	49,0	57,3
	5	41	42,7	42,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8,3	8,3	8,3
	3	17	17,7	17,7	26,0
	4	37	38,5	38,5	64,6
	5	34	35,4	35,4	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,1	2,1	2,1
	2	6	6,3	6,3	8,3
	3	4	4,2	4,2	12,5
	4	50	52,1	52,1	64,6
	5	34	35,4	35,4	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	4	4,2	4,2	5,2
	3	11	11,5	11,5	16,7
	4	50	52,1	52,1	68,8
	5	30	31,3	31,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 6

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Informatika IIB Darmajaya Lampung yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai Rasionalitas investor individu di Badar Lampung pada pasar modal. Untuk itu saya memohon kesediaan anda untuk membantu mengisi kuesioner ini. Segala hal mengenai identitas anda dipastikan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disalah gunakan, karena hanya akan digunakan sebagai data penyusun skripsi saja. Atas ketersediaan dan partisipasi anda saya ucapkan terimakasih.

Bagian 1 : Data Responden

Nama Lengkap : .....

Email/No Handphone : .....(Jika anda tidak berkenan dapat dikosongkan)

1. Berapa usia Anda?
   a. 18 – 27 tahun
   b. 28 – 37 tahun
   c. >38 tahun
2. Dimanakah anda berdomisili?
   a. Bandar Lampung
   b. Metro
   c. Lampung Barat
   d. Lampung Selatan
   e. Lampung Timur

f. Lampung Tengah

g. Lampung Utara

h. Pesawaran

i. Peringsewu

j. Tanggamus

3. Berapa lama anda telah bertransaksi di bursa saham?

   a. Kurang dari 1 tahun

   b. 1 - 2 tahun

   c. 2 - 3 tahun

   d. Diatas 3 tahun

4. Apa pendidikan terakhir Anda?

   a. SMA

   b. Diploma (D1/D2/D3)

   c. Sarjana (S1)

   d. Master (S2)

   e. Lainnya

5. Di perusahaan sekuritas manakah anda terdaftar?

   a. IndoPremier Sekuritas

   b. Mandiri Sekuritas

   c. MNC Sekuritas

   d. Philip Sekuritas

e. Sinarmas Sekuritas

f. Lainnya

Bagian II : Data Kuisioner

Keterangan :

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak Setuju)

RR (Ragu-ragu)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju)

Faktor Rasionalitas Completeness

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	ST
1	Saya mengetahui dan menguasai teknik analisis fundamental sebagai landasan saya untuk menentukan tujuan investasi saya.					
2	Berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di masa mendatang.					
3	Sebelum bertransaksi saya akan mengumpulkan data dari berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan untuk dianalisa terlebih dahulu.					
4	Jika kinerja perusahaan yang sahamnya saya miliki manajemennya memburuk, maka saya akan menjual saham tersebut.					
5	Tujuan investasi saya adalah saham – saham perusahaan yang berfundamental baik.					
6	Melakukan perbandingan terhadap setiap alternatif pilihan sebelum melakukan transaksi di bursa saham.					

Faktor Rasionalitas Transitivity

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	ST
1	Hasil analisis yang telah saya lakukan tidak akan terpengaruh oleh investor lain.					
2	Saran dan informasi dari broker akan saya teliti kebenarannya sebelum menentukan transaksi.					
3	Saya membuat urutan prioritas pada pilihan saham yang ada.					
4	Teknik analisis yang digunakan berpengaruh terhadap urutan prioritas tujuan investasi saya.					